

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Full Day School

1. Pengertian Full Day School

Full day school berasal dari bahasa Inggris. *Full* artinya penuh, *day* artinya hari, sedang *school* artinya sekolah¹. Jadi pengertian *full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi hari sampai sore hari, mulai pukul 06.45-15.30 WIB, dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Hal yang diutamakan dalam *full day school* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman.

Menurut Ida Nurhayati, *full day school* merupakan satu istilah dari proses pembelajaran yang dilaksanakan secara penuh, aktivitas anak lebih banyak dilakukan disekolah dari pada di rumah. Dengan kata lain *full day school* adalah *integrated curriculum* dan *integrated activity*.²

Pelajaran yang dianggap sulit dalam *full day school* diletakkan pada awal masuk sekolah dan pelajaran yang lebih mudah diletakkan pada sore hari, karena pada pagi hari siswa masih segar dan bersemangat, dengan demikian pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa akan tetap mudah dicerna

¹John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia PustakaUtama, 1996), 259.

² Ida Nurhayati, "Penerapan Sistem Pembelajaran "*Fun & Full Day School*" untuk Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik di SDIT Al Islam Kudus", *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*. 2 (2014), 238.

karena otak masih dalam keadaan segar, namun jika mata pelajaran yang sulit tersebut diletakkan pada sore hari siswa akan menjadi beban dan tidak bersemangat lagi karena sudah beraktifitas seharian, hal tersebut akan berpengaruh pada kondisi fisik dan psikis siswa, karena itulah dalam sekolah yang menggunakan *full day school* menerapkan jam istirahat dua kali dalam sehari.

Lebih banyaknya waktu yang tersedia di sekolah *full day school* memungkinkan para staf guru untuk merancang kurikulum yang dikembangkan. Dengan demikian selain materi yang wajib diajarkan sesuai peraturan dari pemerintah, terbuka kesempatan untuk menambahkan materi lain yang dipandang sesuai dengan tujuan pendidikan di lembaga tersebut. Kurikulum yang dipergunakan di sekolah *full day school* dirancang berdasarkan pengalaman dan masukan dari beberapa lembaga lain seperti tempat penitipan anak dan kurikulum TK/SD Al-Qur'an yang telah dikembangkan dengan tetap mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh Kendikbud.³

Jadi *full day school* sendiri merupakan satu istilah dari proses pembelajaran yang dilaksanakan secara penuh, dimana aktifitas anak lebih banyak dilakukan di sekolah dari pada di rumah. Meskipun begitu, proses pembelajaran yang lebih lama di sekolah tidak hanya berlangsung di dalam kelas, karena konsep awal dibentuknya program *full day school* ini bukan menambah materi ajar dan jam pelajaran yang sudah ditetapkan oleh

³ Wiwik Sulistyarningsih, *Full Day School dan Optimalisasi Perkembangan Anak* (Yogyakarta: Paradigma Indonesia, 2008), 61.

Depdiknas seperti yang ada dalam kurikulum tersebut, melainkan tambahan jam sekolah digunakan untuk pengayaan materi ajar yang disampaikan dengan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan untuk menambah wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan, menyelesaikan tugas dengan bimbingan guru, pembinaan mental, jiwa dan moral anak.

Sedangkan mengenai landasan pelaksanaan program *full day school* yang mengacu pada pusat JSIT (jaringan sekolah islam terpadu) memiliki landasan ideologis, konstitusional, dan operasional yang menjadi pedoman seluruh kegiatan sekolah, yaitu sebagaimana yang dikemukakan oleh Hidayat Nur Wahid dalam standar mutu sekolah islam terpadu sebagai berikut:

- a. Landasan ideologis adalah nilai-nilai yang bersumber pada Al-Qu'ran dan As-Sunnah.
- b. Landasan konstitusional adalah seluruh produk hukum dan perundangan nasional yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan serta peraturan institusi JSIT.
- c. Landasan operasional adalah prinsip-prinsip pengelolaan dan pelaksanaan program-program dan kegiatan sekolah yang disesuaikan dengan standar mutu SIT.⁴

Terkait dengan landasan konstitusional pendidikan SIT merujuk dari peraturan perundang-undangan yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan yang berlaku, yaitu:

- a. UUD 1945 Pasal 28 ayat 1 “ setiap anak berhak menegmbangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan

⁴ Hidayat Nur Wahid, *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu* (Jakarta : grafindo persada, 2010), 35.

budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya demi kesejahteraan umat manusia”.⁵

b. UUD 1945 Pasal 31 “ setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”.⁶

c. UU No.20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sisdiknas, bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷

d. UU No.20 tahun 2003 pasal 4 tentang Sisdiknas “Pendidikan diselenggarakan akan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.”⁸

2. Sejarah Munculnya Full Day School

Full day school pada awalnya muncul pada awal tahun 1980-an di Amerika Serikat. Pada waktu itu *full day school* dilaksanakan untuk jenjang sekolah Taman Kanak-kanan dan selanjutnya meluas pada jenjang yang lebih tinggi mulai dari SD sampai dengan menengah atas. Ketertarikan para orang tua untuk memasukkan anaknya ke *full day school* dilatarbelakangi oleh beberapa hal, yaitu karena semakin banyaknya kaum ibu yang bekerja

⁵Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945.

⁶ Undang-Undang Dasar, Nomor 2,3.

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2012

⁸ Undang-Undang, nomor 20

di luar rumah dan mereka banyak yang memiliki anak berusia di bawah 6 tahun, meningkatnya jumlah anak-anak usia prasekolah yang ditampung di sekolah-sekolah milik publik (masyarakat umum), meningkatnya pengaruh televisi dan mobilitas para orang tua, serta kemajuan dan kemodernan yang mulai berkembang di segala aspek kehidupan.

Dengan memasukkan anak mereka ke *full day school*, mereka berharap dapat memperbaiki nilai akademik anak-anak mereka sebagai persiapan untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya dengan sukses, juga masalah-masalah tersebut di atas dapat teratasi. Dan dalam hasil penelitian ini disebutkan bahwa anak yang menempuh pendidikan di *full day school* terbukti tampil lebih baik dalam mengikuti setiap mata pelajaran dan menunjukkan keuntungan yang cukup signifikan.

Adapun munculnya sistem pendidikan *full day school* di Indonesia diawali dengan menjamurnya istilah sekolah unggulan sekitar tahun 1990-an, yang banyak dipelopori oleh sekolah-sekolah swasta termasuk sekolah-sekolah yang berlabel Islam. Dalam pengertian yang ideal, sekolah unggul adalah sekolah yang fokus pada kualitas proses pembelajaran, bukan pada kualitas input siswanya. Kualitas proses pembelajaran bergantung pada system pembelajarannya.

Namun faktanya sekolah unggulan biasanya ditandai dengan biaya yang mahal, fasilitas yang lengkap dan serba mewah, elit, lain daripada yang lain, serta tenaga-tenaga pengajar yang “professional”, walaupun keadaan ini sebenarnya tidak menjamin kualitas pendidikan yang dihasilkan.

Term unggulan ini yang kemudian dikembangkan oleh para pengelola di sekolah-sekolah menjadi bentuk yang lebih beragam dan menjadi trade mark, diantaranya adalah *full day school* dan sekolah terpadu.⁹

3. Pembelajaran Full Day School

Full day school menerapkan suatu konsep dasar *Integrated-Activity* dan *Integrated Curriculum*. *Integrated Curriculum* merupakan suatu usaha menyatukan bahan pelajaran dari berbagai macam pelajaran, dengan memusatkan pada masalah tertentu yang memerlukan solusi dengan materi atau bahan dari berbagai disiplin ilmu. Dan *integrated activity* merupakan program kesatuan yang masuk dalam program kegiatan sehari disekolah.¹⁰ Jadi, semua program dan kegiatan siswa disekolah, baik belajar, bermain, beribadah dikemas dalam sebuah sistem pendidikan.

Model ini yang membedakan dengan sekolah pada umumnya. Dalam *full day school* semua program dan kegiatan siswa di sekolah, baik belajar, bermain, beribadah dikemas dalam sebuah pendidikan. Titik tekan pada *full day school* adalah siswa selalu berprestasi belajar dalam proses pembelajaran yang berkualitas yakni diharapkan akan terjadi perubahan positif dari setiap individu siswa sebagai hasil dari proses dan aktivitas dalam belajar.

Adapun prestasi belajar yang dimaksud terletak pada tiga ranah, yaitu:

⁹ Iwan kuswandi, "Full Day School Dan Pendidikan Terpadu" <http://iwankuswandi.wordpress.com/full-day-school-dan-pendidikan-terpadu/>, diakses 9 April 2017.

¹⁰ Nurhayati, Full Day School., 239.

a. Prestasi yang bersifat kognitif

Adapun prestasi yang bersifat kognitif seperti kemampuan siswa dalam mengingat, memahami, menerapkan, mengamati, menganalisa, membuat analisa dan lain sebagainya. Konkritnya, siswa dapat menyebutkan dan menguraikan pelajaran minggu lalu, berarti siswa tersebut sudah dapat dianggap memiliki prestasi yang bersifat kognitif.

b. Prestasi yang bersifat afektif

Siswa dapat dianggap memiliki prestasi yang bersifat afektif, jika ia sudah bisa bersikap untuk menghargai, serta dapat menerima dan menolak terhadap suatu pernyataan dan permasalahan yang sedang mereka hadapi.

c. Prestasi yang bersifat psikomotorik

Yang termasuk prestasi yang bersifat psikomotorik yaitu kecakapan eksperimen verbal dan nonverbal, keterampilan bertindak dan gerak. Misalnya seorang siswa menerima pelajaran tentang adab sopan santun kepada orang lain, khususnya kepada orang tuanya, maka si anak sudah dianggap mampu mengaplikasikannya dalam kehidupannya.¹¹

4. Tujuan *full day school*

Kenakalan remaja semakin hari semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari berbagai media masa dan koran-koran yang di dalamnya tak jarang memuat tentang penyimpangan-penyimpangan yang di lakukan oleh kaum pelajar, seperti adanya seks bebas, minum minuman keras,

¹¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terpadu* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 154-156.

konsumsi obat-obat terlarang dan sebagainya. Hal ini karena tidak adanya kontrol dari guru terutama dari orang tua, dan hal ini di sebabkan karena banyaknya waktu luang sepulang sekolah, dan waktu luang itu di gunakan untuk hal-hal yang kurang bermanfaat.¹²

Ada tiga alasan yang melandasi lahirnya pembelajaran *full day school*. Pertama adalah mengurangi pengaruh negatif dari luar pada anak usai sekolah. Banyak masalah serius pada anak-anak karena terpengaruh dari lingkungan di luar sekolah dan rumah. Dan kebanyakan lingkungan dari luar tersebut membawa pengaruh yang negatif bagi anak- anak. Oleh karena itu, maka perlu diimplementasikan *full day school* guna meminimalkan pengaruh negatif pada anak, termasuk televisi dan media elektronik lainnya.¹³

Kedua, dengan diimplementasikan pembelajaran *full day school*, maka rentang waktu belajar di sekolah relatif lebih lama sehingga memaksa siswa belajar mulai pagi hingga sore hari, sehingga waktu belajar di sekolah lebih efektif dan efisien. Dengan pembelajaran *full day school* ini, maka anak-anak tidak hanya diajarkan dengan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi mereka juga dididik dengan ilmu agama sehingga ada keseimbangan antara IPTEK dan IMTAQ sebagai bekal hidupnya kelak.

Ketiga, dengan diterapkannya pembelajaran *full day school*, maka sangat membantu orang tua siswa terutama yang sibuk bekerja. Karena

¹² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2004), 168.

¹³ Surtanti Tritonegoro, *Anak Super Normal dan Pendidikannya* (Jakarta: Bumi Aksara.1989),23.

dengan pembelajaran *full day school* ini, maka anak-anak harus belajar mulai pagi hingga sore hari sehingga orang tua tidak lagi direpotkan dengan urusan mengasuh anak, mengawasi, dan lain sebagainya. Orang tua tidak akan merasa khawatir anaknya terkena pengaruh negatif, karena anaknya akan seharian berada di sekolah yang artinya sebagian besar waktunya dimanfaatkan untuk belajar.

B. Tinjauan tentang Akhlak

1. Pengertian Akhlak

a. Menurut Bahasa

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang sudah meng-indonesia, dan merupakan jamak taksir dari kata *khuluq*, yang berarti tingkah laku, budi pekerti.¹⁴ Kadang juga diartikan *syakhsyah* yang artinya yang lebih dekat dengan kepribadian. Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan misalnya, keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan sejak lahir.¹⁵

Kata *al-khalq* 'fisik' dan *al-khuluq* 'akhlak' adalah dua kata yang sering digunakan bersamaan. Seperti redaksi bahasa arab ini, *fulaan husnu al-khalq wa al-khuluq* yang artinya si fulan baik lahirnya juga batinnya.

¹⁴ Ahmad Warsono Munawwir, *Kamus Al-Munawwir; Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), 364.

¹⁵ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak, Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 11.

Sehingga yang dimaksud dengan kata *al-khalq* adalah bentuk lahirnya. Sedangkan *al-khuluq* adalah bentuk batinnya.¹⁶

Hal itu karena manusia tersusun dari fisik yang dapat dilihat dengan mata kepala dan ruh yang dapat ditangkap dengan mata batin. Masing-masing keduanya itu mempunyai bentuk dan gambaran ada yang buruk ada pula yang baik. Dan ruh yang ditangkap oleh mata itu lebih tinggi nilainya dari fisik yang ditangkap dengan penglihatan mata. Yang dimaksud ruh dan jiwa disini adalah sama.

Jadi, akhlak secara etimologi berarti perangai, adat, tabiat atau perilaku yang dibuat oleh manusia.

b. Menurut Istilah

Menurut Ibnu Maskawaih yang di kutib Aminuddin akhlak adalah

الْخُلُقُ حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَى أفعالها مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

“keadaan jiwa seseorang yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan”.

Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali akhlak adalah

فَا لْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَا سِخَةً عَنْهَا تَصَدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيَسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ فَإِنْ كَانَتْ الْهَيْئَةُ بِحَيْثُ تَصَدُرُ عَنْهَا الْأَفْعَالُ الْجَمِيلَةَ الْمُحَمَّدَةَ عَقْلًا وَشَرَعًا سُمِّيَتْ تِلْكَ الْهَيْئَةُ خُلُقًا حَسَنًا وَإِنْ كَانَ الصَّادِرُ عَنْهَا الْأَفْعَالُ الْقَبِيحَةَ سُمِّيَتْ الْهَيْئَةُ الَّتِي هِيَ الْمَصَادِرُ خُلُقًا سَيِّئًا.

¹⁶ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlaq Mulia* (Jakarta: Gema Insani, 2004), 28.

Suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan dan pemikiran. Maka jika sifat tersebut melahirkan sesuatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama ia dinamakan akhlak yang baik, tetapi jika ia menimbulkan tindakan yang jahat, maka ia dinamakan akhlak yang buruk.¹⁷

Maka akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang timbul perbuatan-perbuatan tanpa memerlukan pertimbangan atau pemikiran terlebih dahulu. Perbuatan dikatakan baik apabila sesuai dengan akal dan norma agama, jika tidak sesuai maka disebut perbuatan buruk.

2. Pembagian Akhlak

Kata *al-khuluq* merupakan suatu sifat yang terpatrit dalam jiwa yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memikirkan merenungkan terlebih dahulu. Jika sifat yang tertanam itu darinya terlahir perbuatan-perbuatan baik dan terpuji menurut rasio dan syariat maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang baik. Sedangkan jika yang terlahir adalah perbuatan-perbuatan yang buruk, maka sifat tersebut dinamakan dengan akhlak yang buruk.¹⁸

¹⁷ Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 152.

¹⁸ Mahmud, *Akhlaq Mulia.*, 28.

Maka dari itu akhlak manusia terdiri atas akhlak yang baik (*al-akhlaq al-mahmudah*) dan akhlak tercela (*al-akhlaq al-mazmumah*). Jadi akhlak seseorang dapat digolongkan menjadi dua kategori, yaitu :

a. Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah yaitu perbuatan-perbuatan baik yang datang dari sifat-sifat batin yang ada dalam hati menurut syara'. Sifat-sifat itu biasanya disandang oleh para Rasul, Anbiya, Aulia dan orang-orang yang salih.¹⁹ Bisa disebut juga akhlak terpuji, akhlak terpuji adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik. Akhlak ini dilahirkan oleh sifat-sifat mahmudah yang terpendam dalam jiwa manusia.

Sedangkan berakhlak terpuji artinya menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat yang baik, melakukannya dan mencintainya.²⁰

Akhlak yang terpuji berarti sesuai dengan norma-norma atau ajaran agama Islam. Adapun akhlak terpuji sebagai berikut :

- 1) Taubat adalah suatu sikap yang menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukannya dan berusaha menjauhinya serta melakukan perbuatan baik.

¹⁹Thalib Ismail, *Risalah Akhlak* (Yogyakarta: Bina Usaha, 1992), 57-76.

²⁰Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta : Raja Grafindo Persada,1994), 204.

- 2) Amar ma'ruf nahi munkar, yaitu perbuatan yang dilakukan kepada manusia untuk menjalankan kebaikan dan meninggalkan kemaksiatan dan kemungkaran sebagai bentuk perintah Allah.
- 3) Syukur, yaitu berterimakasih kepada Allah tanpa batas dengan bersungguh-sungguh atas segala nikmat dan karunannya dengan ikhlas serta mentaati apa yang diperintaknya.²¹
- 4) Tawakal, yaitu menyerahkan segala persoalan kepada Allah setelah berusaha. Apabila sudah berusaha sekuat tenaga dan masih saja mengalami kegagalan maka hendaklah bersabar dan berdoa kepada Allah.²²
- 5). Sabar, yaitu suatu sikap yang dapat menahan diri pada kesulitan yang dihadapinya, sikap yang diawali dengan ikhtiar , lalu diakhiri dengan ridha dan ikhlas bila seseorang dilanda suatu cobaan dari tuhan.
- 6). Qana'ah, yaitu menerima dengan rela apa yang ada atau merasa cukup dengan apa yang dimiliki.
- 7). Tawadhu', yaitu sikap merendahkan diri terhadap ketentuan allah SWT.

b. Akhlak Mazmumah

Akhlak mazmumah yaitu sifat-sifat tercela atau keji menurut syara' dibenci Allah dan Rasulnya yaitu sifat-sifat ahli maksiat kepada

²¹ Ahmad Umar Hasyim, *Menjadi Muslim Kaffah Berdasarkan Al-Qur'an Dan Sunnah Nabi Saw* (Yogyakarta : Mitra Pustaka.2004), 369.

²² Sayyid Abdullah Al-Hadad, *Thariqah Menuju Kebahagiaan* (Bandung : Mizan,1998), 254.

Allah. Sifat-sifat itu sebagai sebab tidak diterimanya amalan-amalan manusia.²³ Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak yang tercela ini dikenal dengan sifat-sifat *muhlikat*, yakni segala tingkah laku manusia yang membawanya kedalam kebinasaan dan kehancuran diri yang tentu saja bertentangan dengan fitrahnya untuk selalu mengarah kepada kebaikan.

Al-Ghazali menerangkan akal mendorong manusia melakukan perbuatan tercela, diantaranya :

- 1) Dunia dan isinya, yaitu berbagai hal yang bersifat material (harta, kedudukan) yang ingin dimiliki manusia sebagai kebutuhan dalam melangsungkan hidupnya agar bahagia.
- 2) Manusia, selain mendatangkan kebaikan, manusia dapat mengakibatkan keburukan, seperti istri, anak karena kecintaan kepada mereka misalnya, sampai bisa melalaikan manusia dari kewajibannya kepada Allah SWT dan terhadap sesama.
- 3) Setan (iblis), setan adalah manusia yang paling nyata, ia menggoda manusia melalui batinnya untuk berbuat jahat dan menjauhi tuhan.
- 4) Nafsu, nafsu adakalanya baik (*muthmainnah*), dan adakalanya buruk (*amarah*), akan tetapi nafsu cenderung mengarah kepada keburukan.²⁴

Dengan demikian, perbuatan manusia perangai atau akhlak dapat diklasifikasikan menjadi akhlak terpuji yakni yang menguntungkan dan akhlak tercela yang merugikan.

3. Sumber dan Dasar Akhlak

²³ A. Mustafa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), 199.

²⁴ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak.*, 131-140.

Sumber ajaran akhlak ialah al-Qur'an dan hadist. Tingkah laku Nabi Muhammad merupakan contoh suri tauladan bagi umat manusia semua. Ini ditegaskan oleh Allah dalam firmanNya yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-Ahzab ayat 21).*²⁵

Juga dalam hadits Nabi Muhammad yang berbunyi:

أَنَا بُعِثْتُ لَتُتَمِّمَ مَكَارِمَ مَا أَلْخَلَقَ (رواه البخارى)

Artinya: *“Saya diutus dimuka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak”*(HR. Bukhari).

²⁵ QS. Al-Ahzab (33): 21.